



Kunjungan Lapangan Bermain *Messy Play* dan Kemampuan Sosial Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak

Putu Ayu Ditha Zeptyani^{1*}, Putu Aditya Antara², I Gede Astawan³ 

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 06, 2024

Accepted May 08, 2024

Available online May 25, 2024

Kata Kunci:

Messy Play, Metode Kunjungan Lapangan, Kemampuan Sosial.

Keywords:

Messy Play, Field Trip Method, Social Skills.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah, karena pembelajaran berbasis alam masih belum dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kunjungan Lapangan Bermain *Messy Play* dan Kemampuan Sosial terhadap kecerdasan naturalis anak. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain post-test only control group. Populasi penelitian adalah 106 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling sebanyak 44 anak. Metode pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis ANAVA dua jalur berbantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian yaitu pertama, terdapat perbedaan kecerdasan naturalis antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional. Kedua, terdapat interaksi antara metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dan kemampuan sosial secara bersama terhadap kecerdasan naturalis anak. Ketiga, pada anak yang memiliki kemampuan sosial tinggi, terdapat perbedaan kecerdasan naturalis antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional. Disimpulkan kunjungan Lapangan Bermain *Messy Play* dan Kemampuan Sosial dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Implikasi penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan orang tua dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada pengalaman langsung dengan alam.

ABSTRACT

Children's naturalistic intelligence is still deficient because nature-based learning still needs to be implemented. This research analyzes visits to the Messy Play Playground and Social Abilities on children's naturalistic intelligence. The research method used was a quasi-experiment with a post-test-only control group design. The research population was 106 children. Samples were taken using a cluster random sampling technique of as many as 44 children. The data collection method uses non-test techniques in the form of questionnaires. The data analysis technique uses a two-way ANOVA analysis technique assisted by the SPSS application. The research results first there is a difference in naturalist intelligence between the group that applied the Field Visit method through playing Messy Play and the group that applied the conventional method. Second, there is an interaction between the Field Visit method through Messy Play and social skills on children's naturalistic intelligence. Third, for children with high social abilities, there are differences in naturalist intelligence between the group that applies the Field Visit method through Messy Play and the group that uses the conventional method. It was concluded that visits to the Messy Play Field and Social Skills could increase children's naturalistic intelligence. This research implies that the results of this research can provide practical guidance for educators and parents in designing learning activities that are more interactive and focus on direct experiences with nature.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada usia sejak dini merupakan masa anak untuk membentuk karakternya melalui simulasi yang diberikan. Mengenalkan lingkungan sejak dini, akan membentuk anak yang sadar dan peduli terhadap lingkungannya. Maka dari itu, mengenalkan pendidikan lingkungan merupakan hal penting untuk dikenalkan pada anak usia dini (Ermalia, 2022; Safira & Wati, 2020). Melalui pembinaan sejak dini, pendidik memperkenalkan anak mengenai banyak hal. Salah satunya yaitu dengan mengenalkan lingkungan alam kepada anak (Alam & Lestari, 2020; Rahiem & Widiastuti, 2020). Ada banyak cara yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, salah satunya dengan mengajak anak bercocok tanam atau berkebun. Berdasarkan penelitian yang diteliti sebelumnya kegiatan bercocok tanaman atau berkebun sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Anak merasa gembira dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan dengan semangat. Dengan mengajak anak bercocok tanam mampu mendorong anak memiliki kecintaan terhadap lingkungan alam dan menstimulasi anak mengenai jenis-jenis tanaman tentang bagian-bagian dari tanaman (Ditajayanti et al., 2020; Sofia et al., 2019). Kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Namun hasil observasi dengan Guru TK di Gugus II Flamboyan Penebel, "sejauh ini kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah, karena pembelajaran berbasis alam masih belum dilakukan, guru fokus pada kemampuan menulis, berhitung dan membaca". Kecerdasan naturalis ini, berhubungan dengan tema lingkungan di sekolah TK. Rendahnya kecerdasan naturalis anak dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah yang menjelaskan mengenai tumbuhan hanya diperlihatkan gambar tumbuhan, tanpa mengajak anak-anak melihatnya secara langsung. Rendahnya kecerdasan naturalis juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi dari raport anak, yang ditemukan bahwa rata-rata nilai kecerdasan naturalis anak masih rendah dengan rentang nilai mb (mulai berkembang) atau nilai 2 dari rentangan 4. Anak juga diajarkan memelihara tanaman, menyiram tanaman, memberi pupuk dan seterusnya. Tetapi, anak tidak diajak untuk menanam langsung tanaman tersebut. Dengan mengenalkan keadaan lingkungan alam sejak dini, ketika anak berinteraksi langsung dengan alam, anak tidak menjadi generasi perusak alam, seperti mengeksploitasi alam, yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana yang merugikan bagi kehidupan setiap makhluk hidup. Anak menjadi lebih paham tentang merawat lingkungan alam disekitarnya. Hasil yang sama juga ditemukan oleh hasil penelitian sebelumnya dimana ditemukan adanya beberapa permasalahan yakni kecerdasan naturalis anak rendah, dengan jumlah 14 anak dari 15 anak masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar, terlihat dari kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati-hati saat belajar di lapangan, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dalam ikut memelihara tanaman yang ada disekolah (Jf & Sukiman, 2020; Oktari, 2021).

Solusi yang ditawarkan yaitu kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran Kunjungan Lapangan (Field Trip). Metode Field Trip mengajarkan anak untuk belajar mengenai fenomena yang terjadi di alam sekitar dan anak mengetahui apa yang terjadi jika lingkungan disekitar mereka rusak atau bagaimana merawat lingkungan sekitar tersebut (Martasari et al., 2022). Metode pembelajaran Kunjungan Lapangan ini diterapkan melalui bermain Messy Play. Bermain Messy Play dapat tingkatkan dengan ketrampilan meremas (Martasari et al., 2022; Nurkhasanah & Fitri, 2022). Messy Play merupakan salah satu jenis permainan untuk merangsang motorik kasar dan motorik halus anak. Dengan ketrampilan meremas, dapat merangsang motorik anak. Bermain dapat mengembangkan aspek sosial anak (Rahmadianti, 2020). Melalui aktivitas bermain, aspek sosial juga berkembang dengan baik dalam hal kerjasama, komunikasi, menghormati, kebersamaan dan sebagainya. Kemampuan sosial yang baik yang dimiliki oleh anak, yaitu mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan hidupnya (Ilsa & Nurhafizah, 2020; Rahmadianti, 2020). Kemampuan sosial yang baik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam tahapan perkembangan anak karena ketika berhubungan dengan orang lain akan melibatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir, dan banyak kemampuan lainnya (Rizki Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Apriana et al., 2020). Anak bekerjasama untuk mengelola lingkungan sekitar dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak. Dengan bekerjasama dengan teman, anak mampu menjalin hubungan sosial dengan baik (Ilsa & Nurhafizah, 2020; Rahmadianti, 2020; Tatminingsih, 2019).

Pengembangan kemampuan sosial anak usia dini penting dilakukan di sekolah. Peran guru dalam kemampuan sosial sangat penting, karena guru sebagai tumpuan kedua bagi anak setelah orang tua dirumah. Dalam hal ini, guru sebagai subjek utama harus mampu memberikan bimbingan dalam rangka membantu anak memahami alasan tentang diterapkannya aturan seperti keharusan memelihara ketertiban di dalam kelas, larangan masuk atau keluar dengan saling mendahului, membantu mereka membiasakan untuk memelihara persahabatan, kerja sama, saling membantu, dan saling menghargai atau menghormati guru. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan, interaksi kecerdasan naturalis anak yang memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan rendah antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain Messy Play dengan kelompok

yang menerapkan metode konvensional pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi unik antara metode messy play dengan kunjungan lapangan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pendidikan anak usia dini dengan menggabungkan permainan yang melibatkan elemen-elemen alam secara langsung, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berfokus pada efek sinergis antara aktivitas bermain yang bebas dan interaksi sosial dalam konteks alam, sesuatu yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan alami dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga memperkenalkan kerangka kerja baru dalam mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis dan sosial secara simultan, memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik serta praktik pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan tentang pendekatan pembelajaran inovatif tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk mengoptimalkan potensi anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, dalam kategori penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Pada desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Perdina et al., 2019; Sugiyono, 2019). Dalam desain ini, data yang diambil secara random dan jika datanya interval atau rasio, maka pengujian signifikan pengaruh treatment menggunakan *statistic* parametris *t-test related* (untuk dua kelompok berpasangan) dan analisis varian bila kelompoknya lebih dari dua. Pada penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design* dengan rancangan eksperimen faktorial 2x2. Prosedur penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemilihan sampel anak usia dini melalui teknik random sampling untuk memastikan representativitas. Sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan mengikuti kunjungan lapangan bermain messy play, dan kelompok kontrol yang akan melakukan aktivitas bermain di dalam ruangan tanpa elemen messy play. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran baseline kemampuan sosial dan kecerdasan naturalis anak dari kedua kelompok menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan mengikuti kunjungan lapangan ke lokasi alam yang sesuai, di mana mereka terlibat dalam berbagai aktivitas messy play yang dirancang untuk mempromosikan eksplorasi alam dan interaksi sosial. Sementara itu, kelompok kontrol melanjutkan aktivitas bermain rutin tanpa intervensi messy play. Selama intervensi, pengamatan sistematis dilakukan untuk mencatat interaksi sosial dan respon anak terhadap lingkungan. Setelah periode intervensi selesai, pengukuran post-test dilakukan untuk kedua kelompok guna menilai perubahan dalam kemampuan sosial dan kecerdasan naturalis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas kunjungan lapangan bermain messy play dalam mengoptimalkan kemampuan sosial dan kecerdasan naturalis anak. Populasi penelitian ini adalah anak TK B Gugus II Kecamatan Penebel yang terdiri dari 6 sekolah. Secara lebih rinci di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian TK Gugus II Flamboyan Penebel

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	TK Kuncup Mekar	13
2	TK Tunas Mekar	15
3	TK Kumara Santhi I	20
4	TK Gapura II	13
5	TK Negeri Kecamatan Penebel	21
6	TK Dirgantara	24
Total		106

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh 2 sekolah yaitu TK Dirgantara sebagai kelas eksperimen dan TK Kumara Santhi I sebagai kelas kontrol dengan jumlah total 2 kelompok 44 anak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan menggunakan teknik non tes yakni kuesioner. Kuisisioner disusun berdasarkan indikator yang telah dimuat dalam kisi-kisi setiap instrumen selanjutnya dilakukan uji validitas isi, validitas empiris dan uji reliabilitas. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas butir soal untuk instrument Kemampuan Sosial dari 12 soal yang di uji

diperoleh hasil 10 butir soal yang dinyatakan valid dan 2 lainnya dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk instrument Kecerdasan Naturalis dari 16 soal yang di uji diperoleh hasil 15 butir soal yang dinyatakan valid dan 1 dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan mencoba instrument sekali saja kemudian butir yang telah dinyatakan valid berdasarkan validitas dengan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan ditemukan hasil koefisien realibilitas untuk instrumen Kemampuan Sosial yakni $r_{11} = 0,75$ sementara untuk instrumen Kecerdasan Naturalis ditemukan $r_{11} = 0,93$. Sehingga kedua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan Realiabel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji anava dua arah dan uji lanjut dengan uji Tukey HSD pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) terhadap hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disajikan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Matriks Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Kecerdasan Naturalis				
Kelas	Kemampuan Sosial	Mean	Std. Deviation	N
Eksperimen	Tinggi	36.0000	2.86039	12
	Rendah	29.0833	1.24011	12
	Total	32.5417	4.13867	24

Uji normalitas sebaran data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov (S-K)* dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 26. Kriteria pengujianya adalah jika skor signifikansi K-S > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil dan dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for VAR00003	0.118	44	0.142	0.983	44	0.738

a. Lilliefors Significance Correction

[Tabel 3](#) menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai p value (Sig) sebesar 0.142 > 0,05 sehingga syarat normalitas residual telah terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka uji Anava dua arah bisa dilanjutkan. Uji Homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan Uji Fisher (f). Dengan kriteria pengujian, apabila Sig. \geq 0,05 maka data disimpulkan varian homogen, begitu pula sebaliknya apabila hasil pengujian Sig. < 0,05 maka disimpulkan bahwa varian tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LogKecerdasan_Naturalis	Based on Mean	2.801	3	40	0.052
	Based on Median	2.383	3	40	0.084
	Based on Median and with adjusted df	2.383	3	29.867	0.089
	Based on trimmed mean	2.773	3	40	0.054

[Tabel 4](#) menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai p value (Sig) sebesar 0.142 > 0,05 sehingga syarat normalitas residual telah terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka uji Anava dua arah bisa dilanjutkan. Sebelumnya kedua prasyarat hipotesis di atas telah dipenuhi, maka dapat dilanjutkan pada uji Anava dua arah. Adapun hasil uji Anava dua arah dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji Anava Dua Arah

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Kecerdasan Naturalis					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	453.129 ^a	3	151.043	40.435	0.000
Intercept	42058.637	1	42058.637	11259.423	0.000
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode	97.637	1	97.637	26.138	0.000
Kemampuan_Sosial	307.401	1	307.401	82.294	0.000
Kelas * Kemampuan_Sosial	28.219	1	28.219	7.554	0.009
Error	149.417	40	3.735		
Total	43384.000	44			
Corrected Total	602.545	43			

Berdasarkan [Tabel 5](#) hasil uji anava dua arah menunjukkan bahwa nilai sig pada Kelas * Kemampuan Sosial sebesar 0.000, karena nilai sig < 0.05 maka H₀ ditolak sehingga diartikan terdapat perbedaan kecerdasan naturalis antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel. Hasil uji anava dua arah menunjukkan bahwa nilai sig pada Kelas * Kemampuan Sosial sebesar 0.009, karena nilai sig < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga diartikan terdapat interaksi antara metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dan kemampuan sosial terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel. Adapun hasil uji Anava dua arah untuk menguji hipotesis ketiga dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Uji Anava Dua Arah Kemampuan Sosial Tinggi

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen-Tinggi	Eksperimen-Rendah	6.917*	0.789	0.000	5.322	8.511
	Kontrol-Tinggi	4.600*	0.828	0.000	2.927	6.273
Eksperimen-Rendah	Kontrol-Rendah	8.300*	0.828	0.000	6.627	9.973
	Eksperimen-Tinggi	-6.917*	0.789	0.000	-8.511	-5.322
Kontrol-Rendah	Kontrol-Tinggi	-2.317*	0.828	0.008	-3.989	-.644
	Eksperimen-Tinggi	1.383	0.828	0.102	-.289	3.056
Kontrol-Tinggi	Eksperimen-Rendah	-4.600*	0.828	0.000	-6.273	-2.927
	Eksperimen-Tinggi	2.317*	0.828	0.008	.644	3.989
Kontrol-Tinggi	Kontrol-Rendah	3.700*	0.864	0.000	1.953	5.447
	Eksperimen-Tinggi	-8.300*	0.828	0.000	-9.973	-6.627
	Eksperimen-Rendah	-1.383	0.828	0.102	-3.056	.289
Kontrol-Rendah	Kontrol-Tinggi	-3.700*	0.864	0.000	-5.447	-1.953

Berdasarkan [Tabel 10](#) hasil uji anava menunjukkan bahwa nilai sig pada sebesar 0.000, karena nilai sig < 0.05 maka H₀ ditolak sehingga diartikan Pada anak yang memiliki kemampuan sosial tinggi, terdapat perbedaan kecerdasan naturalis antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel. Selain itu Pada anak yang memiliki kemampuan sosial tinggi, kecerdasan naturalis kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* lebih tinggi. dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel. Adapun hasil uji Anava dua arah untuk menguji hipotesis ketiga dapat dilihat pada [Tabel 7](#).

Tabel 7. Hasil Uji Anava Dua Arah Kemampuan Sosial Rendah

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen-Tinggi	Eksperimen-Rendah	6.917*	.789	.000	5.322	8.511
	Kontrol-Tinggi	4.600*	.828	.000	2.927	6.273
	Kontrol-Rendah	8.300*	.828	.000	6.627	9.973
Eksperimen-Rendah	Eksperimen-Tinggi	-6.917*	.789	.000	-8.511	-5.322
	Kontrol-Tinggi	-2.317*	.828	.008	-3.989	-.644
	Kontrol-Rendah	1.383	.828	.102	-2.89	3.056
Kontrol-Tinggi	Eksperimen-Tinggi	-4.600*	.828	.000	-6.273	-2.927
	Eksperimen-Rendah	2.317*	.828	.008	.644	3.989
	Kontrol-Rendah	3.700*	.864	.000	1.953	5.447
Kontrol-Rendah	Eksperimen-Tinggi	-8.300*	.828	.000	-9.973	-6.627
	Eksperimen-Rendah	-1.383	.828	.102	-3.056	.289
	Kontrol-Tinggi	-3.700*	.864	.000	-5.447	-1.953

Berdasarkan [Tabel 7](#) hasil uji anava menunjukkan bahwa nilai sig pada sebesar 0.102, karena nilai sig > 0.05 maka H0 diterima sehingga diartikan Pada anak yang memiliki kemampuan sosial rendah, tidak terdapat perbedaan kecerdasan naturalis antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis anava dua arah yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan kecerdasan naturalis antara kelompok yang menerapkan metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dengan kelompok yang menerapkan metode konvensional pada anak kelompok B di Gugus II Kecamatan Penebel. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan metode kunjungan lapangan atau bisa disebut *Field Trip* merupakan studi lapangan melihat secara langsung objek agar anak-anak merasakan pengalaman yang nyata. Melalui kegiatan bermain, anak belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri dan dapat melakukan kegiatan berimajinatif. Bermain merupakan cermin perkembangan anak. Bermain juga memberikan anak sebuah kebebasan untuk bertindak, memberikan kesempatan untuk menguasai dirinya secara fisik, memperluas minat. Salah satu jenis permainan yang dapat merangsang motorik halus dan kasar anak adalah dengan bermain *Messy Play*. Bermain *Messy Play* memberikan anak peluang untuk mengembangkan kecerdasan naturalis yang dimilikinya ([Rocmah & Rezania, 2017](#)). Aktivitas ini dapat memudahkan anak secara langsung dalam memahami isi materi, sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak dan mempunyai sikap kemandirian yang baik. Sikap kemandirian anak muncul karena adanya keyakinan bahwa anak memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran yang tentunya akan berdampak pada rasa ketergantungan anak terhadap orang lain ([Antara et al. 2023](#)).

Keterkaitan antara metode Kunjungan Lapangan (*Field Trip*) dengan bermain *Messy Play* yaitu dengan mengajak anak bermain diluar ruangan, anak dapat melihat, meraba dan merasakan langsung objek yang ada diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan yaitu bercocok tanam dilingkungan sekolah. Selain melatih motorik kasar dan motorik halus anak dengan kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak secara langsung belajar bagaimana menggali tanah, menanam tanaman, menyiram dan memberikan pupuk pada tanaman. Oleh karena itu kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode kunjungan lapangan melalui bermain *messy play*. Sedangkan pada kelas kontrol masih menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional dimana anak cenderung kurang mendapatkan akses untuk dapat mengenali atau bereksplorasi tentang lingkungan sekitarnya tentunya hal ini dapat mengurangi peluang kecerdasan naturalis anak untuk berkembang secara optimal. Perbedaan Interaksi yang terjadi antara metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play* dan kemampuan sosial merujuk pada bagaimana kedua faktor tersebut saling memengaruhi dan berinteraksi dalam konteks pembelajaran anak-anak untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak ([Creighton & Szymkowiak, 2019](#); [Farhan, 2020](#); [Faridy & Rohendi, 2023](#)). Interaksi sosial yang terjadi selama bermain *Messy Play* juga memberikan saluran untuk

anak-anak berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang alam. Anak-anak dapat saling mengamati, bertukar informasi, dan belajar satu sama lain, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia alamiah dan mendukung perkembangan kecerdasan naturalis. Dalam penerapan metode kunjungan lapangan (*Field Trip*) yaitu kegiatan pembelajaran di alam bebas yang bersifat menyenangkan (Gregory, 2022; Putri & Rohmah, 2023).

Metode ini mengajak anak agar mengamati dan mengalami secara langsung obyek yang ada diluar kelas. Hal ini dapat membuka peluang terciptanya ruang untuk anak dapat bereksplorasi dan berinteraksi baik dengan alam atau lingkungan sekitar dan dengan teman-temannya, ini merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan kecerdasan naturalis kepada peserta didik mulai memahami alam dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan mengenalkan keadaan lingkungan alam sejak dini, ketika anak berinteraksi langsung dengan alam, anak tidak menjadi generasi perusak alam, seperti mengeksploitasi alam, yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana yang merugikan bagi kehidupan setiap makhluk hidup (Jf & Sukiman, 2020; Maulida, 2020). Kemampuan sosial merupakan faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena kemampuan sosial memiliki peran dalam membantu anak untuk menemukan pengalaman baru dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman langsung dengan alam dan interaksi sosial yang terjadi selama aktivitas bermain *Messy Play*, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengamati, mengklasifikasikan, dan memahami fenomena alamiah, yang merupakan inti dari kecerdasan naturalis (Mansjur, 2023; A. P. Sari et al., 2023; Sintia et al., 2020) Oleh karena itu kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode kunjungan lapangan melalui bermain *messy play* memiliki interaksi yang bagus. Sedangkan pada kelas kontrol masih menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional dimana kurang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam belajar tentang lingkungan alam sehingga cenderung kurang adanya interaksi yang membuat anak belum mendapatkan banyak akses untuk dapat mengenali atau bereksplorasi tentang lingkungan sekitarnya tentunya hal ini dapat mengurangi peluang kecerdasan naturalis anak untuk berkembang secara optimal (Maryanti et al., 2022; Matondang, 2023; Maulida, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui pengoptimalan bermain *messy play* karena adanya interaksi yang mendukung upaya untuk memaksimalkan terbentuknya kecerdasan naturalis pada anak usia dini (Mawar et al., 2020; Putri & Rohmah, 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis dengan metode kunjungan lapangan, dapat dibuktikan rata-rata skor kecerdasan naturalis yang meningkat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode kunjungan lapangan yang menandakan adanya interaksi yang mampu mengoptimalkan kecerdasan naturalis yang dimiliki anak usia dini (Yohanes, 2021). Contoh bermain yang mengembangkan kemampuan sosialnya yaitu menyesuaikan diri dengan teman sebaya, memahami tingkah lakunya, paham dengan setiap perbuatan ada konsekuensinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan saat bermain anak menunjukkan sikap yang tidak sabar, enggan memilih teman, tidak mau bermain dengan lawan jenis, suka mengganggu teman yang menimbulkan pertengkaran dan program sekolah yang belum optimal untuk menstimulasi keterampilan sosial anak (Antara et al., 2023; Muhaemin & Yonsen, 2019; Mutiara, 2023). Sedangkan pada penelitian lain sebelumnya menyatakan kesulitan anak dalam berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain. Dasar anak dalam mengembangkan kemampuan sosial yaitu dengan membiasakan anak mengucapkan terimakasih jika diberi atau dibantu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, permissi jika melewati kerumunan dan berjalan dengan sedikit menunduk (Muzzamil et al., 2020; Perdina et al., 2019).

Kemampuan sosial yang baik yang dimiliki oleh anak, yaitu mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan hidupnya (R Ananda & Fadhilaturrahmi, 2020; Annisa, 2021; Nasution, 2019). Kemampuan sosial merupakan faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena kemampuan sosial memiliki peran dalam membantu anak untuk menemukan pengalaman baru dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan sosial merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan orang disekitarnya sehingga mencapai perkembangan yang maksimal (Ilsa & Nurhafizah, 2020; Maulida, 2020; Perdina et al., 2019; Purba & Mardaus, 2020). Kemampuan sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dalam kelompok, dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat memanfaatkan pengalaman belajar dari metode Kunjungan Lapangan melalui bermain *Messy Play*. Anak-anak dengan kemampuan sosial yang lebih baik cenderung lebih mampu berinteraksi dengan rekan sebaya mereka selama aktivitas, meningkatkan kolaborasi dan pertukaran ide, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan alam dan kecerdasan naturalis (Antara et al., 2022; Aulina, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan sosial yang dimiliki anak usia dini maka akan

semakin optimal kecerdasan naturalis yang terbentuk dalam proses pembelajaran menggunakan metode kunjungan lapangan melalui bermain messy play dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa anak bekerjasama untuk mengelola lingkungan sekitar dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran outdoor. Bekerjasama salah satu bentuk anak memiliki kemampuan sosial yang tentunya mampu mengoptimalkan terbentuknya kecerdasan naturalis dari pembelajaran yang diterima melalui metode kunjungan lapangan (Nuryanah & Ramdhani, 2020; A. P. Sari et al., 2023; N. P. Sari et al., 2018). Metode kunjungan lapangan (*Field Trip*) merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak untuk terjun langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan pembelajaran (Yuliati dan Martuti, 2014). Melalui kegiatan bermain, anak belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri dan dapat melakukan kegiatan berimajinatif sehingga anak mendapatkan ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan dirinya (Azizah & Busyra, 2020; Barbiero & Berto, 2021). Metode ini dinyatakan lebih mendekati untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak karena belajar langsung di alam dan melalui kegiatan bermain *Messy Play* yang mampu mendorong perkembangan motorik halus dan kasar anak (Martasari et al., 2022; Pramana et al., 2018; Yuliati & Martuti, 2017). Sedangkan dalam metode konvensional masih menggunakan pembelajaran di kelas dimana anak cenderung kurang mendapatkan akses untuk dapat mengenali atau bereksplorasi tentang lingkungan sekitarnya tentunya hal ini dapat mengurangi peluang kecerdasan naturalis anak untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan sosial yang dimiliki anak usia dini dapat mengakibatkan semakin kurang optimalnya kecerdasan naturalis yang akan terbentuk dalam proses pembelajaran menggunakan metode kunjungan lapangan melalui bermain *messy play* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan dari rendahnya stimulasi emosi yang diberikan pada anak dapat menyebabkan kurang optimalnya kecerdasan naturalis yang terbentuk dan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pemberian tindakan melalui kegiatan *messy play* membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang dilakukan (Nur, 2021; Prasanti & El Karimah, 2020; Priyanti & Warmansyah, 2023; Rocmah & Rezania, 2017).

Maka dari itu penting adanya pengembangan kemampuan sosial anak usia dini yang dilakukan di sekolah. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial sangat penting, karena guru sebagai tumpuan kedua bagi anak setelah orang tua dirumah. Dalam hal ini, guru sebagai subjek utama harus mampu memberikan bimbingan dalam rangka membantu anak memahami alasan tentang diterapkannya aturan seperti keharusan memelihara ketertiban di dalam kelas, larangan masuk atau keluar dengan saling mendahului, membantu mereka membiasakan untuk memelihara persahabatan, kerja sama, saling membantu, dan saling menghargai atau menghormati guru. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan sosial yang dimiliki anak, seiring dengan peningkatan kemampuan sosial anak maka terciptanya kecerdasan naturalis anak yang optimal dalam proses belajarnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian yang terbatas pada satu lokasi geografis dapat membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Implikasi dari penelitian tentang kunjungan lapangan bermain dengan pendekatan messy play dan kemampuan sosial untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak sangat beragam dan signifikan. Pertama, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan orang tua dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada pengalaman langsung dengan alam, yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kecerdasan naturalis anak. Kedua, temuan penelitian ini dapat mendorong lembaga pendidikan untuk memasukkan lebih banyak kegiatan luar ruangan dan eksplorasi alam ke dalam kurikulum, yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan kognitif tetapi juga untuk kesejahteraan emosional anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program-program yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman alam, yang dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis pada anak usia dini kelompok B dipengaruhi oleh metode yang digunakan saat pembelajaran dan kemampuan sosial yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Dalam metode kunjungan lapangan dan bermain messy play dapat mengajak anak agar mengamati dan mengalami secara langsung obyek yang ada diluar kelas serta anak dapat menerima pembelajaran dengan gembira dan penuh imajinatif karena melalui bermain anak bisa lebih memahami

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Semakin tinggi kemampuan sosial yang dimiliki anak usia dini maka akan semakin optimal kecerdasan naturalis yang terbentuk dalam proses pembelajaran menggunakan metode kunjungan lapangan melalui bermain messy play dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>.
- Ananda, Rizki, & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>.
- Annisa, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Natural Messy Play sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 410–419. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.914>.
- Antara, P. A., Dewi, N. P. S., & Putri, N. N. C. A. (2023). Stimulasi Tari Kreatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 76–84. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i1.2422>.
- Antara, P. A., Widiyana, I. W., Komang, S., Tegeh, I. M., & Adijaya, M. A. (2022). The Effect of Learner Autonomy and Institutional Support System on Agile Learners, Independence, and Work Readiness of Students Participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(15). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i15.6432>.
- Apriana, Y., Wahyuningsih, Apriana, Y., Wahyuningsih, S., & Samudera, W. (2020). Sikap Sosial Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kimia Sma Berbasis Membaca Tanya Jawab Dipadu Creative Problem Solving. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.51673/jips.v1i2.372>.
- Aulina, C. N. (2020). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>.
- Azizah, N., & Busyra, S. (2020). Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13.
- Barbiero, G., & Berto, R. (2021). From Biophilia To Naturalist Intelligence Passing Through Perceived Restorativeness And Connection To Nature. *Annals Of Review And Research*, 3(1), 1–6.
- Creighton, S., & Szymkowiak, A. (2019). The Effects of Cooperative and Competitive Games on Classroom Interaction Frequencies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140(1382), 155–163. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014>.
- Ditajayanti, I. K., Rahayu, A. P., & Setiawan, A. (2020). Membangun Keterampilan Bercocok Tanam Melalui Kegiatan Bertanam Dengan Media Hidroponik Di TK Al Irsyad Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 94–103.
- Ermalia, Y. (2022). *Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (Outing Class) Dalam Mewujudkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*.
- Farhan, M. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Field Trip Di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri Kediri. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 108–116.
- Faridy, F., & Rohendi, A. (2023). The effect of project-based learning in developing naturalist intelligence in children. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i1.11973>.
- Gregory, R. J. (2022). *Psychological Testing: Principels and Applications*. Allyn and Bacon.
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.571>.
- Jf, N. Z., & Sukiman. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini Di Tk It Zia Salsabila Medan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Mansjur, G. A. (2023). *Efektivitas Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dampang Kabupaten Bantaeng (Disertasi Doktor, Pascasarjana)*.

- Martasari, N. A., Nabilah, A. I., & Sumadi, C. D. (2022). Literature study: improving children's naturalist intelligence through field trip methods. *maktab. Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), 100–108.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2022). Meningkatkan kecerdasannaturalis anak melalui metode pembelajaran outing class pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>.
- Matondang, Z. (2023). Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1), 92.
- Maulida, S. (2020). Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.4237>.
- Maulida, S. (2021). Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.4237>.
- Mawar, M., Salamah, D. N., & Fauziah, A. L. (2020). February). Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Muhaemin, & Yonsen, F. (2019). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Penerbit Adab.
- Mutiara, R. T. (2023). *Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Terpadu Setia Bandar Lampung*.
- Muzzamil, F., F., S., & H, R. (2020). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02). <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811>.
- Nasution, N. A. D. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip (Karya Wisata) Di TK Rahmatkan Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Nur, A. L. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mengembangkanketerampilan Sosial Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Al-Ghofilin*.
- Nurkhasanah, S., & Fitri, A. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Meremas melalui Messy Play. *Aulad: Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.291>.
- Nuryanah, S., & Ramdhani, L. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Messy Play. *Aulad: Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.323>
- Oktari, R. (2021). Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 69–77. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i1.45>.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 440–447. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222>.
- Pramana, I. M. M., Sujana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2018). Kontribusi kecerdasan naturalis dan sikap peduli sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 97–107. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.22244>.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2020). Proses Komunikasi dalam Field Trip sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak PAUD di Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 328–340. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.912>.
- Priyanti, N., & Warmansyah, J. (2023). The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 239–257. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.03>
- Purba, D., & Mardaus, P. (2020). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.17509/k.v20i1.52341>.
- Putri, E. I. E., & Rohmah, M. M. (2023). Peningkatan Spiritual Quotient Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Metode Field Trip Di Tk Al-Islam Genteng Kulon. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 019–032.
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>.
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>.
- Rocmah, L. I., & Rezanah, V. (2017). Penerapan Bermain Messy Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok A. *EDUCHILD Jurnal: Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 6(1), 1–78.

- <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v6i1.4157>.
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 22–25. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>.
- Sari, A. P., Febrini, D., & Wiwinda, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 126–133. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6743>.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2018). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>.
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati. (2020). Meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini dengan model outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.25273/jcare.v6i2.3939>.
- Sofia, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1425–1436. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4872>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.
- Yohanes, Y. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) Paud Central Bali. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/>.
- Yuliati, T., & Martuti, N. K. T. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 178–186. <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.7234>.